

Tanggapan Saya pada Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Mengimbangi Kemajuan Teknologi

Menurut saya, pendidikan Pancasila sangat penting sebagai dasar pembentukan karakter di tengah pesatnya kemajuan teknologi. Teknologi berkembang sangat cepat melalui internet, kecerdasan buatan, otomasi, dan media sosial. Namun, perkembangan ini tidak selalu diikuti dengan kesiapan moral, etika, dan kemampuan berpikir kritis masyarakat. Di sinilah pendidikan Pancasila berperan sebagai pengendali dan penyeimbang.

Pendidikan Pancasila membantu mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas secara digital, tetapi juga memiliki nilai-nilai kemanusiaan, moralitas, dan kepedulian sosial. Dengan kata lain, kemajuan teknologi tanpa didasari nilai Pancasila dapat menimbulkan masalah seperti penyalahgunaan informasi, individualisme berlebihan, ujaran kebencian, hoaks, radikalisme, serta berkurangnya rasa persatuan.

Oleh sebab itu, pendidikan Pancasila sangat diperlukan agar perkembangan teknologi tetap diarahkan untuk hal-hal positif dan manusia tetap menjadi pusatnya.

Contoh Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Era Teknologi

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam penggunaan teknologi, mahasiswa menjaga etika digital. Contohnya tidak menyebarkan konten yang mengandung kebencian terhadap agama tertentu, menjaga tutur kata di media sosial, serta menggunakan teknologi untuk hal yang bermanfaat seperti kajian keagamaan daring.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Mahasiswa menggunakan teknologi untuk menolong sesama. Contohnya ikut kampanye donasi online, memerangi cyberbullying, serta menghargai privasi orang lain dengan tidak menyebarkan foto atau data pribadi tanpa izin.

3. Persatuan Indonesia

Pemanfaatan media sosial untuk memperkuat solidaritas antar daerah. Misalnya, membuat konten positif tentang budaya Indonesia, menghindari provokasi yang memecah belah, serta bekerja dalam tim lintas daerah menggunakan aplikasi kolaboratif.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Mahasiswa berpikir kritis sebelum membagikan informasi, memverifikasi berita, berdiskusi secara sehat dalam forum online, serta menggunakan teknologi untuk musyawarah seperti sistem voting digital di organisasi mahasiswa.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pemanfaatan teknologi untuk menciptakan akses yang lebih merata. Misalnya mengembangkan aplikasi pembelajaran gratis untuk siswa daerah terpencil, membuat platform UMKM lokal, atau melakukan pelatihan digital literacy bagi masyarakat yang belum melek teknologi.